

## Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa melalui Teknik Pertanyaan Panduan

**Juleha\*, Romdanih, Herlina**

STKIP Kusuma Negara

\*juleha92@stkipkusumanegara.ac.id

### Abstrak

Menulis adalah keterampilan yang penting, tetapi siswa biasanya mendapatkan beberapa kesulitan dalam menulis. Bahkan, ada tiga masalah dalam menulis yang biasanya dimiliki siswa. Masalah pertama adalah pengorganisasian gagasan menulis, yang kedua adalah penguasaan kosakata, dan yang terakhir adalah penguasaan tata bahasa. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa setelah diajarkan menggunakan teknik *guided questions*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sasaran penelitian ini sebanyak 35 siswa kelas sepuluh Administrasi di SMK PGRI 3 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam tes menulis dalam menulis teks deskriptif siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa para siswa antusias dalam mengerjakan teks deskriptif. Kemudian dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tertarik belajar teks deskriptif dengan menggunakan teknik pertanyaan panduan. Selain itu dari hasil tes menulis menunjukkan bahwa siswa mencapai Kriteria Minimum dengan rata-rata nilai pada siklus pertama adalah 76 dengan persentase siswa yaitu 77%, siklus kedua adalah 76 dengan persentase siswa 77% dan siklus ketiga adalah 80 dengan persentase siswa 100%. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada tes menulis dalam penulisan teks deskriptif siswa. Dapat disarankan bahwa teknik *guiding questions* memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Kata kunci: keterampilan menulis, teknik pertanyaan panduan, teks deskriptif.

### Pendahuluan

Menulis adalah keterampilan yang produktif. Ini adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa, membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Menulis berfokus pada bagaimana menghasilkan bahasa daripada menerima. Menulis bukanlah tindakan satu langkah. Menulis membutuhkan proses berpikir. Ini berarti bahwa siswa perlu mengumpulkan ide-ide untuk menulis cerita atau teks yang bagus. Satu tema utama dalam penelitian pedagogis tentang penulisan adalah sifat dari proses penulisan (Brown, 2000:335). Menulis adalah untuk menggambarkan atau menurunkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafik ketika memahami bahasa dan grafik gambar (Susilana, 2008:12). Dari kedua teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang membutuhkan waktu karena ada tahap-tahap yang harus dilalui seperti mengumpulkan ide, memikirkan kalimat-kalimat yang tepat dalam menyusun paragraf agar pesan sebuah tulisan dapat tersampaikan dengan baik.

Teks deskriptif adalah bagian dari genre faktual. Seperti yang dikatakan Anderson bahwa teks deskripsi faktual umumnya menggambarkan subjek tertentu; ini berbeda dari laporan informasi yang menggambarkan grup umum. Contoh teks deskriptif faktual termasuk deskripsi bangunan tertentu, hewan tertentu, tempat tertentu, dan orang tertentu (Anderson, 1998). Dari teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teks deskriptif adalah teks faktual yang menggambarkan subjek tertentu, biasanya menggambarkan tentang karakteristik subjek.

Pertanyaan panduan adalah pertanyaan dasar yang mengarahkan pencarian pemahaman (Traver. 1998). Sebagai fungsi dari teknik ini, diyakini bahwa teknik membimbing pertanyaan dapat mengarahkan ide-ide siswa ketika menulis dalam pemrosesan. Proses penulisan pun membutuhkan fleksibilitas dan arah rekursif. Secara umum, pertanyaan panduan dapat didefinisikan sebagai pertanyaan yang berpengaruh secara mental dan mengarahkan ide siswa untuk menemukan seluruh hal yang dipertanyakan oleh guru. Pertanyaan terbimbing adalah teknik untuk mengajar di mana guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang diterapkan pada suatu topik dalam pengajaran. Mengajukan pertanyaan tentang suatu masalah atau topik adalah cara untuk mempelajarinya dan memutuskan apa yang harus dilakukan atau dikatakan (Rise & Charles. 1985:475). Dari keterangan teori di atas penelliti dapat menyimpulkan bahwa teknik pertanyaan panduan adalah teknik penulisan di mana siswa dibimbing untuk mengekspresikan ide-ide mereka ke dalam bentuk tertulis dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan topik, yang akan ditulis oleh siswa, untuk meminimalkan kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan bantu mereka mengatur ide-ide mereka secara koheren selama mereka mengikuti pertanyaan yang diberikan oleh guru.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama tahun angkatan 2019/2020, dari bulan Juli sampai Agustus. Melibatkan murid kelas sepuluh administrasi sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 35 siswa. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Penelitian ini menerapkan prosedur penelitian dari Kemmis & Mc.Taggart (1998), tahapan penelitiannya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini mengelola data kualitatif dari pengamatan dan wawancara dan data kuantitatif dari skor tes untuk menjadi sumber data. Ada tiga jenis analisis data: reduksi data digunakan untuk mengumpulkan, fokus, dan mempertajam data; deskripsi data digunakan untuk menginterpretasikan sumber data; verifikasi data digunakan untuk membandingkan skor siswa dalam setiap siklus untuk mendapatkan skor ideal berdasarkan KKM dan selanjutnya, peneliti akan membandingkan hasil pengamatan, tes, dan wawancara dengan menerapkan triangulasi berdasarkan sumber untuk memvalidasi data yang dikumpulkan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tujuan dari penelitian pra-tindakan adalah untuk mengetahui proses belajar mengajar secara langsung sebelum melakukan penelitian. Pengamatan, wawancara, dan studi dokumen diperoleh untuk mengetahui hal-hal yang tidak biasa dalam kelas menulis. Dari hasil pra-tindakan ditemukan beberapa masalah yang murid hadapi dalam kegiatan belajar bahasa inggris terutama dalam keterampilan menulis dikelas. Pertama adalah pengorganisasian gagasan menulis, murid tampaknya merasa bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit. Mereka juga tidak dapat memulai atau menyelesaikan tulisan mereka dan tidak dapat menemukan dan mengatur ide-ide ketika mereka sedang menulis. Kedua adalah penguasaan kosakata dan tata bahasa, siswa kurang memahami serta jarang berlatih berbahasa inggris dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa sehingga mereka mengalami kesulitan saat menulis bahasa inggris dan terjadi banyak kesalahan

ketika mereka mempraktikkan keterampilan menulis karena kurangnya pengetahuan dalam kosakata dan tata bahasa.

### 1. Siklus 1

Perencanaan, dalam tahap ini peneliti menyiapkan silabus, rencana peajaran, post-test, lembar observasi siswa setiap siklus, lembar observasi kolabolator untuk peneliti dan juga siswa. Dalam pertemuan pertama, peneliti menjelaskan tentang teks deskriptif dengan tema tokoh terkenal dan memberi beberapa contoh teks terkait dengan dipandu teknik pertanyaan panduan pada siswa. Kemudian peneliti meminta para siswa untuk memulai berlatih dengan mengerjakan soal berupa mendeskripsikan seseorang yang terkenal. Selama pembelajaran peneliti dan kolabolator mengisi lembar observasi yang kemudian akan didiskusikan bersama ditahap refleksi. Di akhir pembelajaran peneliti juga melakukan beberapa tindakan, misalnya: menyimpulkan materi dengan siswa, melakukan refleksi pada semua proses dalam kegiatan pembelajaran, meminta siswa untuk mengekspresikan kesan mereka terhadap proses pembelajaran.

### 2. Siklus 2

Di perencanaan siklus kedua, peneliti menambahkan materi bahasa inggris yaitu tenses untuk mempertajam tata bahasa dan kosakata mereka. Rencana ini hasil dari refleksi siklus pertama. Sama seperti di siklus pertama ditahap perencanaan peneliti menyiapkan segala kebutuhan mengajar. Di tahap tindakan, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal atau tes yang diberikan peneliti berupa mendeskripsikan binatang tertentu. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengisi lembar observasi yang kemudian akan di diskusikan bersama kolaborator di tahap refleksi. Di akhir pembelajaran peneliti juga melakukan beberapa tindakan, misalnya: menyimpulkan materi dengan siswa, melakukan refleksi pada semua proses dalam kegiatan pembelajaran, meminta siswa untuk mengekspresikan kesan mereka terhadap proses pembelajaran.

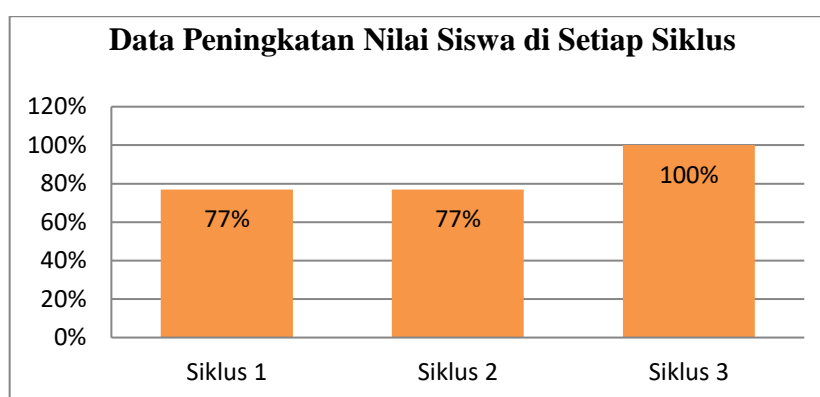
### 3. Siklus 3

Dalam siklus ketiga peneliti memotivasi siswa untuk menyemangati mereka dalam belajar bahasa inggris dengan menggunakan permainan selama kurang lebih 10 menit. Rencana ini hasil dari refleksi siklus kedua karena melihat antusias siswa dan kepercayaan diri mereka yang menurun. Di tahap tindakan, peneliti meminta siswa dibentuk menjadi 7 kelompok yang beranggotakan setiap kelompok yaitu 5 orang. Selanjutnya peneliti mengingatkan kembali materi yang mereka pelajari dan menggunakan teknik pertanyaan panduan untuk membantu mereka dalam mendeskripsikan benda. Para siswa mengerjakan soal atau tes yaitu mendeskripsikan benda secara berkelompok. Selama pembelajaran peneliti mengisi lembar observasi yang kemudian akan di diskusikan bersama kolaborator di tahap refleksi. Di akhir pembelajaran peneliti melakukan beberapa tindakan, misalnya: menyimpulkan materi dengan siswa, melakukan refleksi pada semua proses dalam kegiatan pembelajaran, meminta siswa untuk mengekspresikan kesan mereka terhadap proses pembelajaran.

Hasil data yang dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara dari penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pada nilai siswa dalam keterampilan menulis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Hasil Data Tes

Nilai minimum untuk keterampilan menulis adalah 76, dan berikut uraian keberhasilan siswa dalam setiap siklus. Siklus 1, menunjukkan 27 siswa dari 35 siswa yang hadir berhasil melewati nilai KKM atau setara dengan 77% dan 8 siswa dari 35 siswa belum mampu melewati KKM setara dengan 23%. Perolehan nilai tertinggi 83, nilai terendah 66 dengan rata-rata nilai 76,94. Di siklus 2, menunjukkan 24 siswa dari 35 siswa yang hadir berhasil melewati nilai KKM atau setara dengan 77% dan 7 siswa dari 31 siswa belum mampu melewati KKM atau setara dengan 23%. Perolehan nilai tertinggi 83, nilai terendah 68 dengan rata-rata nilai 76,81. Di siklus 3, menunjukkan 35 siswa berhasil melewati nilai KKM atau setara dengan 100%. Perolehan nilai tertinggi 83, nilai terendah 76 dengan rata-rata nilai 80,41. Persentase data keberhasilan siswa dalam tes disetiap siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 1. Diagram Persentase Nilai Siswa di Setiap Siklus**

Meningkatnya nilai siswa disetiap siklus pada keterampilan menulis dengan teknik pertanyaan panduan, didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Sahaja dkk (2010:4) yang menyatakan bahwa penggunaan teknik pertanyaan terpadu pada siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai post-test 77,33 yang lebih besar dari hasil pre-test yaitu 64,36. Dalam penelitian tersebut pula dinyatakan bahwa penggunaan teknik pertanyaan terpadu mendukung kegiatan praktik menulis siswa dengan efektif.

b) Hasil Data Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi didalam setiap siklus dengan poin-poin sebagai berikut: (1) Siswa semangat dalam mengikuti pelajaran, (2) Siswa aktif dalam berdiskusi, (3) Siswa aktif bertanya, (4) Siswa mengikuti intruksi guru, (5) Siswa belajar menggunakan teknik guiding question, (6) Siswa mengerjakan tugas, (7) Siswa menyimpulkan materi diakhir pembelajaran

Poin-poin diatas dibentuk berdasarkan KI-1 dan KI-2 pada kurikulum 2013, yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Kemudian Dari penjelasan lembar observasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian ini, ditemukan peningkatan keterampilan menulis siswa setelah

menggunakan pertanyaan panduan sebagai teknik pada lembar observasi sebagai berikut:

Siklus 1, para siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris, tetapi masih ada beberapa siswa yang sulit diatur karena mereka sibuk dengan mondar-mandir di kelas, dan diharapkan pada pertemuan berikutnya siswa dapat aktif dalam mengajar dan belajar bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan dalam posisi puas atau baik karena ada beberapa aspek penting selama pengamatan yang dapat dipenuhi oleh siswa atau berada di tingkat partisipasi menengah. Ada seperti antusiasme siswa selama proses belajar-mengajar, perhatian dalam proses belajar-mengajar, kinerja dalam menulis kepada teman-teman mereka ketika salah satu dari mereka melakukan praktik menulis juga.

Siklus 2, para siswa mengerjakan tugas mereka secara individu, tetapi masih ada beberapa siswa yang malu bertanya ketika mereka tidak memahami tugas mereka sehingga mereka membutuhkan banyak waktu untuk mengerjakan teks deskriptif.

Siklus 3, terjadi peningkatan berdasarkan hasil observasi adalah seperti: antusiasme siswa, perhatian dalam proses belajar-mengajar, aktivitas siswa untuk memahami pertanyaan panduan, melakukan keterampilan menulis menggunakan pertanyaan panduan, memiliki motivasi positif dan menyimpulkan proses belajar. Peneliti puas melihat peningkatan sikap siswa, disiplin dan fokus dalam belajar di kelas.

Dari hasil observasi ketiga siklus diatas, peneliti merasa puas dengan perkembangan sikap siswa dalam kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, serta menghargai guru saat memberi penjelasan dan percaya diri dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan juga tanggung jawab mengerjakan serta mengumpulkan tugas selama belajar dikelas. Dengan ini telah tercapai tujuan KI-1 dan KI-2 pada silabus pendidikan yang dipakai dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan Widarso (sebagaimana dikutip dalam Akmalia, 2011) yang mengatakan bahwa “salah satu cara stimulus yang baik untuk mempermudah proses menulis bagi siswa adalah serangkaian pertanyaan yang saling terkait satu sama lain. Dengan menjawab pertanyaan dan mengatur jawaban dalam paragraf, itu akan membuat teks sederhana ”

#### c) Hasil data interview

Dari data wawancara, respon siswa terhadap penggunaan teknik pertanyaan panduan adalah positif, peneliti menyimpulkan jawaban siswa dalam wawancara sebagai berikut: (1) Secara umum, siswa merasa senang belajar teks deskriptif menggunakan tehnik pertanyaan panduan karena mereka mendapat pengetahuan; (2) Secara umum, siswa memahami materi yang telah mereka pelajari karena dijelaskan dengan baik; (3) Secara umum, siswa memahami dan menguasai sedikit tata bahasa dan kosa kata mereka selama belajar.

Dari respons siswa, peneliti menyimpulkan bahwa siswa menyukai materi yang telah mereka pelajari, tetapi setidaknya ada siswa yang belum menguasai tata bahasa dan kosa kata.

### **Kesimpulan**

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat dengan menggunakan teknik pertanyaan terpadu. Pernyataan ini dapat dibuktikan

dengan hasil tes menulis siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 yang terus mengalami peningkatan. Saat siklus satu 77% siswa mampu melewati KKM dengan rata-rata nilai 76,94, naik siklus dua menjadi 77% dari total kehadiran sebanyak 31 siswa dengan 24 siswa dapat melewati KKM dengan rata-rata nilai 76,81 dan naik kembali saat siklus 3 menjadi 100% dengan rata-rata nilai 80,41. Dengan memandu teknik pertanyaan, secara umum siswa memahami teknik memandu pertanyaan untuk membantu mereka dalam mengerjakan teks deskriptif dan menguasai tata bahasa dan kosa kata, meskipun setidaknya ada siswa yang belum menguasai tata bahasa dan kosa kata.

### **Daftar Rujukan**

- Anderson, M. & Anderson, K. 1998. *Text types in English 3*, Macmillan: Yarra
- Brown, H.D. 2000. *Teaching by principle an interactive approach to language pedagogy*, San Fransisco: Longman.
- Rise, B.A. and Charles, R.C. 1985. *The ST.Martin's Guide to Writing*, New York: ST. Martin Press.
- Sahaja, T.I. 2010. *Improving the students' ability in writing descriptive text through guided quetions technique*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Susilana, R. 2008. *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.